

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahan atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbalakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untu mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain pendidikan dipercayai sabagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertical.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pemabaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharap kann dapat enaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan teknologi, sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan beberapa hal yang diperlukan dalam era perdagangan bebas. Peningkatan kualitas sumber daya tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sebagai langkah implementasi, pada tahun 1994 yang lalu pemerintah telah menetapkan wajib belajar 9 tahun. Melalui upaya tersebut, pemerintah berharap dapat melakukan peningkatan generasi pengurus suatu bangsa sebagai calon motor penggerak pembangunan. Generasi muda merupakan generasi suatu bangsa untuk kemajuan yang akan datang.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk memperluas atau mengembangkan atau memperdalam pendidikan yang telah didapat serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang

memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbalbalik dengan lingkungan sosia, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja.

Masalah utama dalam dunia kerja atau dunia ketenagakerjaan adalah tidak sesuainya laju angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Dampaknya adalahangka pengangguran tiap tahun meningkat. Dimana terdapat banyak agkatan kerja yang bersumber dari lulusan sarjana yang masih kesana kemari berebut pekerjaan dengan sesame lulusan sarjana. Dan itu sungguh sangat memprihatinkan, karena gelar sarjan yang diperoleh dengan uasaha dan biaya yang sangat besar bukan lagi menjadi jaminann untuk mendapat peekerjaan yang layak.

Berdasarkan grafik data Direktorat Pendidikan Tinggi, angka pengangguran sarajan (SI) pada Febuari 2007 lalu tercatat sebanyak 409.900 orang. Namun ditahun 2008, angka itu bertambah menjadi 626.200 orang. Jika setia tahun kenaikan rata-rata 216.300, maka pada Februari 2012 terdapat lebih dari sejuta pengangguran terdidik. Jumlah tersebut belum ditambah dengan lulusan diploma yang menganggur. Dalam rentang 2007-2010 saj, tercatat peningkatan 5019.900 orang atau naik sekitar 57% (<http://indonesia-admin.blogspot.com>)

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah pengangguran tersebut adalah dengan merubah pola pikir masyarakat khususnya lulusan sarjana, dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirauahawan yang dapat membuka lapangan

pekerjaan baru, hal ini dikarenakan oleh kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Akan tetapi, minat berwirausaha yang dimiliki oleh kalangan mahasiswa untuk saat ini sangatlah kurang.

Minat berwirausaha tidaklah tumbuh secara instan, akan tetapi memerlukan tahap dan proses sesuai dengan kepribadian masing-masing orang. Oleh karena itu, langkah yang paling mudah adalah minat berwirausaha harus dipupuk sejak muda. Dan waktu kuliah adalah waktu yang paling tepat untuk menumbuhkan minat tersebut. Karena dengan semangat anak muda yang dimiliki dan disandingkan dengan tingkat kecerdasan dan kemandirian yang dimiliki akan lebih mendukung untuk dapat tumbuhnya minat berwirausaha. Semakin muda maka semakin kuat pula fondasi minat berwirausaha yang dimiliki, sehingga kelak akan menjadi seorang wirausahawan yang handal.

Menurut Soedjono (Suryana, 2003:39) mengungkapkan bahwa, “proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi”. Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk. Sedangkan menurut Walgitto (2004:234), “Minat (*interest*), yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan”.

Dari kedua uraian diatas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan suatu bentuk ketertarikan yang timbul akibat suatu hasil eksplorasi atas cara pandang tentang sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh setelah melalui proses-proses yang saling berkesinambungan. Disamping faktor dari luar (ilmu pengetahuan), akan tetapi faktor dari dalam diri setiap individu juga ikut mempengaruhi.

Apabila setiap orang dalam suatu Negara memiliki tingkat minat berwirausaha yang tinggi, maka tidak akan ada lagi masalah tentang pengangguran. Seperti di Indonesia dengan kekayaan alam yang dimiliki di setiap wilayahnya, maka semakin luas pula lahan untuk berwirausaha untuk tiap wilayah. Jika itu bias terjadi maka angka pengangguran yang ada di Indonesia akan berkurang, bahkan suatu saat pengangguran akan hilang. Melihat dari peluang tersebut, maka pemerintah mulai menggalakkan program peningkatan minat berwirausaha melalui sektor pendidikan.

Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok status ekonomi merupakan kombinasi dari status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang (orang tua) dalam suatu kelompok masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu kondisi dari aspek keluarga yang berpengaruh besar dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

Ditengah pergaulan kampus banyak ditemukan mahasiswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah dan mempunyai kreativitas rendah mereka memilih untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Mahasiswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi dan kreativitasnya rendah mereka memilih untuk memberi dana atau modal dan usahanya dijalankan oleh orang lain. Sedangkan mahasiswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi dan mempunyai kreativitas tinggi mereka bisa berwirausaha sesuai minat dan kreativitas yang mereka miliki dengan modal yang besar. Banyak pula mahasiswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah tetapi mempunyai kreativitas tinggi dan mempunyai minat berwirausaha, mereka memilih mencari pinjaman sebagai modal awal untuk membuka usaha tersebut.

Universitas Muhamadiyah Surakarta merupakan salah satu contoh pendidikan tinggi swasta yang berusaha menanamkan aspek kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri setiap mahasisiwanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, khususnya bagi mahasiswa program study pendidikan akuntansi. Dengan terus meningkatnya angka pengangguran yang ada, dan dimana sebagian dari angka penganguarn tersebut terdapat pengangguran dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Maka, Universitas Muhamadiyah Surakarta bermaksud untuk memebrikan bekal kepada mahasiswanya pengetahuan tentang berwirausaha.

Disamping mengembangkan kecerdasan otak, kreativitas yang dimiliki setiap mahasiswa juga dapat dikembangkan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Dosen harus melibatkan kreativitas mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh dosen. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan mahasiswa diberi permasalahan untuk diselesaikan. Dosen juga harus memberi tugas kepada mahasiswa untuk langsung terjun praktek menemukan karya baru untuk dipasarkan atau usaha kecil.

Kreativitas yang dimiliki mahasiswa dapat dijadikan sebagai dasar untuk berwirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas dan keberanian dengan tidak bergantung pada orang lain, juga keberanian untuk menghadapi kondisi dan situasi di sekitarnya. Kemampuan dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu pemikiran atau gagasan akan berpengaruh pada kepercayaan diri dan keberanian dalam meraih keberhasilan atas usaha mewujudkan ide-ide yang dimiliki. Disamping itu mahasiswa dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita. Dengan begitu, mungkin kita akan dapat menciptakan suatu produk baru atau meningkatkan manfaat suatu barang bahkan bisa membuka peluang usaha baru. Yang kesemuanya itu mungkin hanya dengan bersumber dari pemanfaatan benda-benda yang ada disekitar kita atau merubah produk yang ada menjadi baru atau lebih menarik lagi. Dengan begitu berarti kita sudah ikut serta dalam usaha mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul ANALISIS STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008 FKIP UMS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Seiring dengan perkembangan era globalisasi maka setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang ada dalam dirinya.
2. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat memberikan bekal pengetahuan dan mampu menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha kepada setiap mahasiswanya.
3. Mahasiswa dituntut untuk dapat lebih mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki dapat menciptakan sebuah produk baru dan lapangan usaha baru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh status sosial ekonomi yang meliputi: ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan yang paling banyak termasuk dalam lapisan atas. Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar mempunyai lapisan yang tertinggi. Ukuran kehormatan, orang yang paling disegani dan dihormati mendapatkan tempat teratas, ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dicapai sebagai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.
2. Kreativitas mahasiswa dalam minat berwirausaha hanya dibatasi pada kreatifitas memanfaatkan sampah/barang-barang bekas, kreativitas menciptakan peluang-peluang usaha baru yang lebih inovatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS ?
2. Adakah pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS ?

3. Adakah pengaruh antara status sosial ekonomi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FKIP-UMS.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara status sosial ekonomi

dan kreativitas terhadap minat berwirausaha serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.
- 2) Memberikan masukan kepada mahasiswa mengenai kreativitas dan minat berwirausaha, sehingga mahasiswa dapat menggali kreativitas yang ada pada dirinya dan menjadikannya sebagai usaha.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam latar belakang pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini berguna bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.